

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada bab ini, akan diuraikan tentang:

#### **A. Gambaran Umum Secara Geografis tentang Lokasi Penelitian**

Letak Madrasah Ibtidaiyah di tengah-tengah lingkungan perkampungan yang kategori kumuh, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian nelayan. Perkampungan tersebut berdiri sebuah lembaga kemasyarakatan yang bernama Yayasan Majelis Ta'lim Al Muttaqim. Yayasan tersebut bergerak di bidang pendidikan dan peribadatan, antara lain RA Hasanuddin, Madrasah Hasanuddin dan Masjid Jami' Al Muttaqin. Madrasah Ibtidaiyah letaknya dekat dengan masjid Jami' yang dimaksud di atas, sehingga dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar utamanya dalam hal praktik sholat. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo menempati laus tanah  $\pm$  1.500 m<sup>2</sup>, status tanah adalah tanah wakaf dengan surat resmi.

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo ini, berawal dari berdirinya masjid Jami' Al Muttaqin. Penduduk setempat waktu itu sekitar tahun 1968 banyak yang tidak memiliki ijazah setingkat sekolah dasar formal, sehingga pengurus yayasan Al Muttaqin bermaksud akan membangun madrasah ibtidaiyah di sekitar kampung tersebut yang merupakan salah satu wilayah Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, atas usulan dari masyarakat madrasah tersebut diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin.

Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang ini di bawah naungan Kementerian Agama dan dalam pelaksanaan pendidikannya di bawah pembinaan Pimpinan Cabang Lembaga Ma'arif Kota Semarang dan Yayasan Al Muttaqin Bandarhajo Semarang Utara Kota Semarang.

Adapun monografi MI Hasanuddin Bandarharjo adalah sebagai berikut:

### 1. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun pelajaran 2010/211 ini berdasarkan statistik Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Kecamatan Semarang Utara baik Kepala Madrasah, Ustad/Ustadzah dan karyawan berjumlah 11 orang.

**Tabel 3: Statistik Keadaan Ustad/Ustadzah Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Nama / NIP	Jabatan	Ijazah	Gol/Ruang	Mengajar	Keterangan
1	Anita Nur A. 198104172005012002	Gr. Kelas	Sarjana 2009	II/B	V	PNS
2	Sri Mulyani,S.PdI	Gr. Kelas	Sarjana 2008	---	VI	GTY
3	Ginarwati Ama	Gr. Kelas	DII 2005	---	IV	GTY
4	Nur Hamdani,S.PdI	Gr. Mapel	Sarjana 2010	---	Gr Bhs. Arab	GTY
5	Nur Sangid AMa	Gr. Mapel	D II 2005	---	Olahraga	GTY

(Sumber: Dokumen MI Hasanuddin Bandarharjo Tahun 2010)

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa tenaga Pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang memiliki sumber daya manusia yang tergolong cukup baik dan handal sesuai dengan bidang yang memadai

### 2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Semarang

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang pada Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4: Statistik Keadaan Siswa Kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara Tahun Pelajaran 2010/2011**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
1	IV	15	20	35
2	V	19	18	37
3	VI	15	18	33
Jumlah		49	56	105

(Sumber: Dokumen MI Hasanuddin Bandarharjo Tahun 2010)

#### **B. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen atau Angket Penelitian**

Setelah selesai penyusunan kisi-kisi dalam penyusunan angket penelitian, selanjutnya dilakukan tes uji coba instrumen sebanyak 20 responden. Sedangkan pelaksanaan uji coba instrument ini dilaksanakan di tempat lain yaitu terhadap siswa kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang masih dalam satu wilayah kecamatan. Adapun rincian respondennya adalah sebagai berikut siswa kelas VI sebanyak 7 anak, kelas V sebanyak 7 anak dan siswa kelas IV sebanyak 6 anak. Alasan pengambilan uji coba pada sekolah tersebut agar hasil uji coba angket dapat optimal, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya kevalidannya dan keriabilitasnya.

Pelaksanaan uji coba instrumen ini, dilaksanakan serentak selama 1 (satu) hari yaitu Sabtu, 18 Desember 2010. Hasil uji coba instrumen ditabulasikan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada bab III. Sedangkan naskah uji coba instrumen telah terlampir pada bagian lampiran.

### C. Hasil Uji Coba Instrumen atau Angket Penelitian

#### 1. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Setelah selesai menyusun kisi-kisi angket dan pembimbing telah menyetujui untuk melakukan uji coba instrument. Sesuai keterangan di atas uji coba angket dilaksanakan terhadap 20 responden, pada siswa kelas tinggi atau kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Bandarharjo Semarang Utara.

Uji coba instrument setelah selesai dikerjakan oleh responden. Kemudian hasil pekerjaan responden dimasukkan ke tabulasi yang sudah dipersiapkan. Diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus di atas pada bab III. Hasil uji coba instrumen yang telah dikerjakan oleh responden diperoleh sebagai berikut:

Jumlah pernyataan uji coba instrumen 60 item, sesuai dengan kisi-kisinya. Dalam kenyataannya hasil uji coba tersebut 8 (delapan) atau 13,33 % dari jumlah pernyataan seluruhnya dinyatakan tidak valid, sehingga pernyataan sebanyak 52 item atau 86,67% dapat digunakan untuk penelitian di MI Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara, sedangkan pernyataan pada angket yang tidak valid dibuang tidak digunakan untuk penelitian.

Adapun pernyataan dalam angket yang hasilnya tidak valid di antaranya adalah soal nomor 21, 26, 40, 41, 45, 46, 52, dan 56. Berdasarkan hasil perhitungan dari 8 item pernyataan diperoleh dari:  $x = 5\%$  dengan  $N = 20$ , maka diperoleh  $r$  tabel adalah 0,444. Pernyataan dalam angket yang terbuang atau dinyatakan tidak valid seperti di atas karena hasil  $r$  tabelnya kurang dari 0,444 atau  $r_{xy} < r$  tabel.

Sehingga instrument atau angket yang akan digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 52 item. Sedangkan responden yang akan diteliti adalah 42 siswa kelas tinggi di MI Hasanuddin Bandarharjo Semarang Utara

## 2. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Untuk mencari reliabilitas instrumen yang dihubungkan dengan variabel dengan banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pemula yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai 0 – 10 atau 0 – 100 atau yang tebentuk skala 1 – 3 atau 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya. Pada uji coba instrumen untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus Alpha.

Uji coba reliabilitas instrumen dilaksanakan bersamaan dengan uji coba validitas instrumen ini. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen adalah jumlah pernyataan dalam angket sama dengan banyaknya uji validitas, yaitu 60 item. Setiap item terdapat 3 (tiga) option. Banyaknya responden juga sama, yaitu 20 siswa.

Untuk memperoleh indeks reliabilitas butir soal dengan menggunakan rumus Alpha. Jumlah soal ( $k$ ) 60 item, jumlah varians butir ( $\sigma_b^2$ ) yang diperoleh dari uji coba ini adalah 31,2025, jumlah varians total ( $\sigma_t^2$ ) 369,5272. Maka dengan rumus ini akan diperoleh reliabilitas instrumen atau harga  $r_{11}$  adalah 0,931.

Langkah berikutnya, setelah  $r_{11}$  atau reliabilitas instrumen yaitu 0,931 dikorelasikan dengan  $r$  tabel, hasilnya adalah: untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan jumlah responden ( $N$ ) =20 siswa diperoleh  $r$  tabel = 0,4444. Karena hasil uji coba instrumen  $r_{11} > r$  tabel, maka instrumen penelitian ini reliabel.

### D. Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hasil uji coba instrumen di atas, langkah berikutnya menyebarkan instrumen angket untuk pengambilan data yang sebenarnya kepada para siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Responden yang akan diteliti berdasarkan hasil perhitungan prosentasi 40 % dari 105 jumlah siswa kelas tinggi, yaitu 42 responden.

Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan jadwal yang telah disetujui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo dan guru yang kelasnya digunakan untuk penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Hasil kesepakatan antara Kepala Madrasah, guru kelas dan peneliti bahwa penyebaran angket terhadap 42 siswa sebagai responden dilaksanakan 3 hari dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

1. Hari ke-1, Rabu, 19 Januari 2011 dilaksanakan di kelas IV, jumlah siswa dikelas ini sebanyak laki-laki 15 siswa dan perempuan 20 siswa, maka siswa laki-laki berbanding siswa perempuan 3 berbanding 4 atau (3 : 4), ini adalah laki-laki 8 siswa dan perempuan 6 siswa. Jadi jumlah siswa kelas IV yang mendapat instrumen angket sebanyak 14 siswa.
2. Hari ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Januari 2011 dilaksanakan di kelas V dengan banyak siswa 37 rinciannya adalah 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Karena jumlah siswa laki-laki dan perempuan berimbang maka pada penelitian ini diambil jumlah yang sama, yaitu 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Jumlah responden di kelas ini 14 siswa
3. Pelaksanaan pada hari ke-3, dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 Januari 2011 dilaksanakan di kelas VI dengan jumlah siswa laki-laki 15 siswa, perempuan 18 siswa, jumlah 33 siswa. Dari sejumlah tersebut sebagai responden laki-laki 4 siswa, perempuan 10 siswa, jumlah sebanyak 14 siswa.

Dari data di atas sebagai responden penelitian jumlah seluruhnya adalah 20 siswa laki-laki, 22 siswa perempuan dan jumlah responden 42 siswa.

Pada hari berikutnya, Senin, 24 Januari 2011 instrumen yang telah dikerjakan siswa, peneliti menabulasikan dan menganalisa data hasil angket tersebut. Sedangkan hasilnya angket dari siswa terlampir.

## **E. Prosedur Pengolahan Data dan Analisa Data**

### 1. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menabulasi hasil angket dengan menjumlahkan skore yang diperoleh pada tiap-tiap item menjadi skore total atau keseluruhan.
- b. Setelah dimasukkan ke dalam daftar table kerja, kemudian menghitung dengan statistik persentasi sesuai dengan rumus yang telah ditentukan dan diuraikan pada bab III.
- c. Langkah berikutnya, membuat tabel hasil persentasi sub variabel profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi.

### 2. *Prosedur Analisa Data*

*Dalam menganalisa data* mulai membuat perhitungan untuk mencari kualitas profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi dalam bentuk kuantitatif prosentasi, hasilnya dikonsultasikan dengan tabel presentasi kriteria seperti yang diuraikan pembahasan hasil penelitian berikut ini.

Sedangkan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini selain dengan perhitungan presentasi skore, untuk memperkuat data maka hasilnya diperhitungkan dengan persentasi sub variabel item profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi.

## **F. Penyajian Data dan Pembahasan**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti, maka hasil angket atau instrumen penelitian disebarkan kepada 42 responden yaitu dari 40% dari 105 jumlah siswa kelas tinggi. Profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang utara pada tahun pelajaran 2010/2011.

Instrumen yang diajukan pada penelitian ini sebanyak 52 item dari instrumen yang dinyatakan valid pertanyaan sekitar guru ideal. Sebagai responden adalah siswa kelas IV, V dan VI Madrasah hansenuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang tahun pelajaran

2010/2011 masing-masing kelas 14 siswa. Adapun hasil perhitungan berdasarkan angket yang telah dikerjakan oleh responden terdapat pada lampiran berikut.

Dengan berdasarkan hasil penskoran di atas, yang diperoleh dari hasil angket responden dapat diketahui bahwa:

$$n = 5601$$

$$N = 6552$$

Dengan pengertian sebagai berikut:

$n$  = jumlah skore yang diperoleh dari pengisian angket dari responden sebanyak 42 siswa.

$N$  = jumlah seluruh nilai yang diharapkan dari seluruh responden, yaitu (42 siswa x 52 butir pertanyaan x 3 option)

Data hasil penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisis diskriptif eksploratif yang bersifat kuantitatif dari hasil angket dengan statistik prosentasi. rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka akan diketahui besarnya kreteria profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi

### **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan kuantitatif adalah 85,49 %, hasil tersebut selanjutnya diaplikasikan ke tabel persentase kriteria profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara tahun pelajaran 2010/2011. Hasil kuantitatif 85,49 % berada pada posisi antara 81 % - 100 %, dengan kriteria tinggi.



Di bawah ini disajikan tabel data hasil penelitian dengan menggunakan angket, tentang profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara tahun pelajaran 2010/2011.

**Tabel 8: Hasil Penelitian Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Komponen Kompetensi	Perspektif Siswa Kelas tinggi	Persen tasi	Kriteria
1	Menyusun rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskripsikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan</li> <li>• Mengorganisasikan materi berdasarkan urut dan kelompok</li> <li>• Mengalokasikan waktu</li> <li>• Menentukan metode pembelajaran</li> <li>• Merancang prosedur pembelajaran</li> <li>• Menentukan media pembelajaran</li> <li>• Menentukan sumber belajar yang sesuai.</li> <li>• Menentukan teknik penilaian yang sesuai</li> </ul>	88,09 %	Tinggi
2	Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai</li> <li>• Menyajikan materi pelajaran secara sistematis</li> <li>• Menetapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan</li> <li>• Mengatur kegiatan siswa di kelas</li> <li>• Menggunakan media pembelajaran</li> </ul>	85,08 %	Tinggi

No	Komponen Kompetensi	Perspektif Siswa Kelas tinggi	Persen tasi	Kriteria
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih</li> <li>• Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif</li> <li>• Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif</li> <li>• Memberikan pertanyaan dan umpan balik terhadap siswa</li> <li>• Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.</li> </ul>		
3	Menilai prestasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun soal dengan indikator yang telah ditentukan</li> <li>• Melaksanakan penilaian</li> <li>• Memeriksa jawaban hasil belajar berdasarkan indikator</li> <li>• Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan</li> <li>• Mengolah hasil penilaian</li> <li>• Menganalisa hasil penilaian jelas dan logis</li> <li>• Menyusun laporan hasil penilaian</li> <li>• Memperbaiki soal/perangkat penilaian</li> </ul>	87,62 %	Tinggi

No	Komponen Kompetensi	Perspektif Siswa Kelas tinggi	Persen tasi	Kriteria
4	Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian</li> <li>• Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian</li> <li>• Melaksanakan tindak lanjut</li> <li>• Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian</li> <li>• Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian</li> </ul>	87,04 %	Tinggi
5	Memahami landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan</li> <li>• Menjelaskan tujuan dan hakekat pembelajaran</li> <li>• Menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum</li> <li>• Menjelaskan struktur kurikulum</li> </ul>	83,33 %	Tinggi
6	Memahami kebijakan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan</li> <li>• Menjelaskan tujuan pendidikan sesuai sesuai tempat belajar</li> <li>• Menjelaskan sistem dan struktur standar kompetensi peserta didik.</li> <li>• Memanfaatkan standar kompetensi peserta didik</li> <li>• Menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran</li> </ul>	84,92 %	Tinggi

No	Komponen Kompetensi	Perspektif Siswa Kelas tinggi	Persen tasi	Kriteria
7	Memahami tingkat perkembangan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan peserta didik</li> <li>• Menjelaskan tingkat-tingkat perkembangan peserta didik</li> <li>• Mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa</li> </ul>	86,51 %	Tinggi
8	Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan teori belajar yang sesuai materi pembelajaran</li> <li>• Menjelaskan strategi dan pendekatan pembelajaran sesuai materi pembelajaran</li> <li>• Menjelaskan metode pembelajaran sesuai materi pembelajaran</li> </ul>	82,97 %	Tinggi
9	Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan arti dan fungsi kerjasama dalam pekerjaan</li> <li>• Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan</li> </ul>	84,35 %	Tinggi
10	Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan berbagai fungsi internet terutama menggunakan e-mail dan mencari informasi</li> <li>• Menggunakan komputer terutama untuk <i>word processor dan spread sheet (microsoft dan excel)</i></li> <li>• Menerapkan Bahasa Inggris untuk memahami literatur asing/memperluas wawasan kependidikan.</li> </ul>	83,07 %	Tinggi

No	Komponen Kompetensi	Perspektif Siswa Kelas tinggi	Persentase	Kriteria
11	Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran dan pengembangan profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai materi pembelajaran sesuai bidangnya</li> <li>• Menulis karya ilmiah hasil penelitian / pengkajian / survai / evaluasi di bidang pendidikan</li> <li>• Menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan / sekolah.</li> <li>• Menulis karya ilmiah hasil penelitian / pengkajian / survai / evaluasi di bidang pendidikan</li> <li>• Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media masa.</li> <li>• Menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan / sekolah.</li> <li>• Menulis buku pelajaran / modul / diktat</li> <li>• Membuat alat peraga atau alat bimbingan</li> </ul>	86,24 %	Tinggi
Jumlah			939,22	
Rata-Rata			85,38 %	Tinggi

Kompetensi sosial (*social concept*) yang harus dimiliki bagi seorang guru adalah mampu berpartisipasi terhadap lembaga dan organisasi di masyarakat, mampu melayani dan membantu memecahkan masalah yang muncul di masyarakat, mampu menghormati dan menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan di lingkungan masyarakat, mampu menerima dan melaksanakan peraturan negara dengan sifat korektif dan membangun, mampu menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan mampu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Hasil pengamatan dan penelitian tentang profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara tahun pelajaran 2010/2011 seperti yang dimaksud di atas secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perspektif responden mengembangkan kepribadian guru di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo memiliki sikap keteladanan dalam berperilaku, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap-sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket responden dengan skor 88,09 % atau kriteria tinggi.
2. Berinteraksi dan berkomunikasi, hasil yang diperoleh berdasarkan perspektif responden guru di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesional, interaksi terhadap sesama guru, siswa bahkan kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hasil penelitian kriteria menunjukkan cenderung tinggi, dapat dibuktikan persentase angket 85,08 %.

3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, guru memberi dorongan terhadap siswa untuk meningkatkan semangat belajar, mampu membantu memecahkan masalah belajar baik secara klasikal maupun individu, mengembangkan rasa percaya diri kepada siswa. Sesuai angket yang diajukan ke responden ternyata hasil yang diperolehnya adalah 87,62 % dengan kriteria tinggi.
4. Melaksanakan administrasi sekolah. Sebelum guru melaksanakan tugas, yaitu mengajar diharuskan membuat program dan rencana pembelajaran yang disebut dengan program semester, program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus absensi siswa dan lain- lainnya, masih banyak administrasi lainnya. Diharapkan dengan mengerjakan administrasi ini, guru tidak banyak melakukan kesalahan-kesalahan. Dari hasil pengamatan dan menyebar angket ke responden menunjukkan hasil yang cenderung tinggi. Maksudnya bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo sebagian besar mengerjakan administrrasi sekolah, dan bila dipersentasi jawaban pada angket mencapai skore 87,04 %
5. Melaksanakan penelitian sederhana, sebagai guru setidaknya mengetahui kelebihan dan kekurangan siswanya, sifat, watak dan karakter setiap siswa. Dengan melalui penelitian sedehana seperti penelitian tindakan kelas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat menemukan kebaikan dan kekurangan dari suatu metode pembelajaran, alat peraga apa yang akan digunakan, dengan pendekatan apa yang harus dilaksanakan dapat membantu perkembangan psikis siswa secara matang dan sebagainya. Hasil angket yang diajukan ke responden ternyata para guru di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo telah melakukan penelitian sederhana, tetapi belum didokumentasikan dan tidak secara sistematis. Hasil angket yang diperoleh adalah 83,33 % tergolong tinggi.

6. Menguasai landasan pendidikan, sebagai guru yang ideal tujuan pendidikan harus dikuasai dan mampu untuk menjabarkan tujuan tersebut di dalam kurikulum pembelajaran. Perspektif siswa terhadap guru ideal adalah guru yang mampu mengaplikasikan tujuan pendidikan nasional pada setiap pembelajaran berlangsung, mampu mencerdaskan siswa, mampu meningkatkan ketrampilan dan dapat menerapkan ilmu dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Guru mampu menggunakan alat dan media pendidikan, mengubah siswa ke arah pendewasaan. Pada angket ini siswa yang menjawab kategori tinggi, yaitu sebanyak 84,92 %.
7. Menguasai bahan pengajaran. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara aktif, kreatif inovatif dan juga menyenangkan bagi para siswa sehingga tidak jenuh dan tegang, maka setiap guru harus menguasai kurikulum madrasah Ibtidaiyah, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak banyak melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil angket tentang penguasaan bahan pengajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharja mencapai 86,51 %, hal ini membuktikan bahwa kriteria yang diperoleh adalah tinggi.
8. Penguasai program pengajaran, guru tugas utama adalah mengajar dan mendidik siswa. Sebelum tugas tersebut dilaksanakan terlebih dahulu membuat persiapan dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan menentukan baik sumber belajar, media pembelajaran maupun metode yang akan digunakan secara efektif, relevan dan efisien dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh dari responden ternyata menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo menunjukkan hasil yang positif terbukti hasil persentasinya mencapai 82,97 %, bila dikorelasikan dengan kriteria cenderung tinggi. Sedangkan sebagian kecil yaitu 17,03 % siswa kelas tinggi beranggapan cenderung sedang dan rendah.



9. Melaksanakan program pengajaran. Guru yang ideal mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa, dan mengatur suasana belajar yang aman dan nyaman. Guru perlu menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa dan guru dengan teman sejawat secara harmonis. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat pelaksanaan program pengajaran cenderung tinggi sesuai dengan persiapan yang telah dipersiapkan oleh guru. Hal dapat dibuktikan persentasi mencapai angka 84,04 %, dan dinyatakan kriteria tinggi.
10. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Berdasarkan pendapat siswa kelas tinggi bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo mampu mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar. Guru tidak segan memberikan pujian dan memberi nilai secara kuantitatif terhadap hasil karya siswa, sehingga siswa pun mau dan ingin berbuat baik lebih banyak lagi. Hasil angket ke responden menunjukkan angka persentasi 83,04 %, bila dirujuk ke kriteria angka tersebut cenderung tinggi.
11. Kegiatan di lembaga masyarakat. Guru memiliki peran ganda selain sebagai pengajar dan pendidik masih ada lagi peran yang sangat penting di lingkungan masyarakat, ikut serta memajukan dan mengembangkan budaya serta pembangunan baik fisik, sosial maupun spiritual masyarakat di sekitar. Taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat, bangsa dan negara. Memberikan suri tauladan terhadap anggota masyarakat lainnya. Berdasarkan pendapat dan pengamatan siswa bahwa para guru di tempat responden bersekolah sebagian besar beranggapan baik dan persentasinya mencapai 86,24 % dan cenderung tinggi, dan sisanya 13,76 % mempunyai anggapan sedang dan rendah.

Dari keseluruhan sub variabel dalam penelitian ini secara umum para responden beranggapan bahwa profil guru ideal dalam perspektif siswa

kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara tahun pelajaran 2010/2011 cenderung kriteria tinggi, yaitu dapat digambarkan pada hasil rata-rata mencapai peresentasi 85,38 %.

Peneliti mengamati dari hasil kegiatan penelitian ini, bahwa dalam kenyataannya terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan anggapan responden terhadap profil guru ideal dalam perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, perbedaan ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor, antara lain:

1. Adanya perbedaan ciri khas responden baik perbedaan fisik maupun dinamika psikis dari masing-masing responden, seperti rasa takut, perasaan keraguan dalam menjawab dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan ilmu pengetahuan kedalaman wawasan responden terhadap pertanyaan pada angket yang dikerjakan.
3. Adanya perbedaan latar belakang responden pada tingkat kelas, sehingga daya pikir dan daya nalar responden masih rendah dan labil.

Meskipun demikian apapun hasil temuan pada penelitian ini responden sudah menjawab, memberikan masukan maupun pendapatnya pada kriteria tinggi yang bila dipersentasikan rata-rata sebesar 85,38 %. Maka perlu diperhatikan bahwa profil guru tentang sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, di lingkungan tempat tinggal maupun di masyarakat luas akan diteladani oleh siswa, orang tua siswa maupun masyarakat. Sehingga profil guru ideal sesuai perspektif siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

